



IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR

Ketut Budi Dharma¹

¹Universitas Kristen Satya Wacana

✉Corresponding email: budid8817@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRAK

Article History

Received : 02/04/2020

Accepted : 05/04/2020

Published : 11/04/2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik menyimak dan mencatat. Teknik validasi data menggunakan Triangulasi sumber data. Analisis data menggunakan reduksi data, display data dan gambaran kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa dengan bentuk-bentuk implementasi gerakan literasi sekolah meliputi menambah buku yang menarik, kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, membuat jurnal membaca, membuat pojok baca dan membuat lingkungan yang kaya akan teks, melaksanakan berbagai perlombaan yang mendukung kegiatan literasi dan membuat perpustakaan yang menarik perhatian siswa.

Kata Kunci: *implementasi, Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca, Sekolah Dasar.*

Abstract

This study aims to find out various school literacy movement programs in fostering students' reading interest. This type of research is library research. Data collection techniques using listening and note taking techniques. Data validation techniques using triangulation of data sources. Data analysis uses data education, data display and conclusion drawing. The results of this study indicate the implementation of the school literacy movement in fostering students' interest in reading with forms of school literacy movement implementation including adding interesting books, reading activities 15 minutes before learning, making reading journals, making reading corners and creating a text-rich environment, implementing various competitions that support literacy activities and create a library that attracts students' attention.

Keywords : *Implementation, School Literacy Movement, Interest in Reading, Elementary School*

Pendahuluan

Di era yang modern ini seluruh masyarakat banyak yang tidak terlalu mementingkan halnya membaca terutama anak muda yang sering memilih memainkan handphone dibandingkan membaca buku. Padahal membaca adalah sebuah proses untuk mendapatkan pesan dan berbagai informasi penting yang disampaikan penulis di dalam sebuah bacaan. Membaca juga sebuah proses untuk mencari informasi dan wawasan yang belum diketahui. Di sekolah membaca adalah suatu proses yang sangat penting dalam proses belajar dikarenakan membaca menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Menurut Taufina (2016) tujuan membaca adalah untuk memperoleh pengetahuan atau informasi

faktual yang bersifat kognitif dengan cara memahami dengan baik isi yang terdapat dalam bacaan yang dibaca, untuk mengetahui cara praktis dalam mengatasi masalah, serta mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar. Kenyataannya belum semua siswa dapat mencapai dari tujuan membaca itu sendiri, masih banyak siswa yang membaca tanpa mengetahui isi dan makna dari buku yang dibaca.

Kenyataan yang dilihat dari PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) mengungkapkan bahwa hasil kajian literasi tingkat siswa sekolah dasar di negara Indonesia tahun 2011 berada pada peringkat 41 dari 45 negara lainnya. OECD (*Organization for Economic Cooperation and*

Development) dalam hal PISA (*Programme for International Student Assessment*) di tahun 2015 mengklaim siswa Indonesia di tingkat ke-62 dengan skor 397 (skor rata-rata OECD 496) dengan jumlah peserta yaitu 72 Negara. Hal ini menunjukkan bahwa siswa Indonesia berada pada posisi terendah dalam hal minat bacanya.

Rendahnya minat baca ini membawa dampak buruk terhadap penilaian yang terdapat di negara Indonesia. Rendahnya minat baca ini juga berasal dari faktor anak sekolah dasar yang malas dalam membaca. Kalau tidak dipaksa oleh guru anak-anak lebih memilih untuk bermain hingga mengobrol dengan teman dibandingkan dalam membaca. Dalam meningkatkan hal ini guru dan pihak sekolah harus memiliki tindakan lebih dalam menumbuhkan minat baca siswa dengan mengadakannya gerakan literasi sekolah.

Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah upaya dalam menumbuhkan minat baca siswa yang dikembangkan dalam peraturan menteri dan kebudayaan No. 23 tahun 2015 mengenai pemumbuhan budi pekerti. Berdasarkan peraturan tersebut semua siswa diwajibkan untuk membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan jenis buku yang dibaca sifatnya bebas namun harus memuat unsur-unsur budi pekerti. Kebanyakan anak sekolah dasar membaca buku dongeng dan cerita rakyat dikarenakan menghibur dan mendidik siswa sekolah dasar. Kegiatan membaca selama 15 menit itu merupakan proses pembiasaan siswa agar mereka minat dalam hal membacanya. Namun kenyataannya ketika siswa ditunggu oleh guru masih banyak siswa yang tidak ingin membaca buku, hanya buku itu dibolak-balik tanpa mengetahui isi bacaannya, namun rendahnya minat baca siswa bukan hanya dari membaca 15 menit tetapi bisa juga dari rendahnya minat siswa dalam mengunjungi perpustakaan, dalam kenyataannya siswa lebih mementingkan untuk bermain dengan temannya dari pada berkunjung ke perpustakaan.

Gerakan literasi ini juga memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk menumbuhkan serta mengembangkan budi pekerti siswa melalui kegiatan literasi di sekolah
2. Meningkatkan kesadaran siswa bahwa membaca itu sangat penting serta membawa wawasan yang lebih luas.
3. Menjadikan sekolah yang menyenangkan serta taman belajar yang kaya akan sumber pengetahuan.
4. Menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran (Suragangga, 2017)

Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah memiliki 3 tahapan dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Tahap pembiasaan
Pada tahap ini, sekolah menyediakan berbagai macam buku yang dapat menarik perhatian minat baca siswa dalam membaca buku seperti buku dongeng dan cerita rakyat dan menciptakan suasana kegiatan yang dapat menarik minat baca siswa misalnya menciptakan lingkungan yang kaya akan teks sehingga menarik perhatian siswa untuk membacanya.
2. Tahap pengembangan
Setelah proses pembiasaan siswa dalam membaca terbentuk maka akan lanjut pada tahap pengembangan, pada tahap ini bertujuan untuk mengembangkan proses kecakapan dalam literasi misalnya membaca buku bacaan dengan intonasi yang tepat, menulis cerita dan mendiskusikan suatu bahan cerita.
3. Tahap pembelajaran
Pada tahap ini, sekolah menyelenggarakan berbagai jenis kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan serta mempertahankan minat baca siswa melalui buku-buku pelajaran misalnya seperti mengadakan kegiatan permainan dalam pembelajaran yang kaya akan teks yang berguna agar siswa mampu mempertahankan minat bacannya.

Dari uraian permasalahan yang disebutkan, maka muncul upaya dalam menumbuhkan minat baca bagi anak sekolah dasar melalui program gerakan literasi sekolah. Dengan demikian peneliti mengangkat judul yaitu Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui berbagai program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa. Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.”(Nazir,1988: 111). Dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dikarenakan dalam pengambilan datanya tidak perlu terjun ke lapangan secara langsung tetapi mengambil dari berbagai sumber jurnal yang mendukung suatu penelitian.

Dalam pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, teknik pengumpulan data ini dengan menyimak dan mencatat informasi dari jurnal-jurnal yang sesuai dengan penelitian ini. Dalam menganalisis data dilakukan dengan cara rediksi data, display data dan gambaran kesimpulan sehingga mendapatkan suatu gambaran kesimpulan mengenai studi literatur untuk dikembangkan dalam penelitian ini. Dalam melakukan validasi data peneliti menggunakan triangulasi sumber data

Pembahasan

A. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah

Dalam melaksanakan pelaksanaan gerakan literasi sekolah, pihak sekolah akan merancang berbagai upaya dalam mewujudkan gerakan literasi sekolah ini dapat berjalan dengan maksimal, berikut adalah pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu:

1. Menambah buku yang menarik

Dalam melakukan gerakan literasi sekolah perlu adanya buku yang menarik perhatian siswa dalam membacanya, jika sekolah tidak memiliki buku yang memadai, maka akan timbulnya kurangnya minat siswa dalam membaca buku. Dalam buku yang menarik anak sekolah dasar seperti buku dongeng dan cerita rakyat namun kenyataannya kebanyakan buku yang disediakan disekolah adalah buku pelajaran dibandingkan buku dongeng dan cerita rakyat

Upaya dalam menambah jumlah buku yang dapat menarik perhatian siswa yaitu *pertama* adalah pihak sekolah meminta bantuan dengan cara mengajukan proposal kepada dinas kependidikan untuk mendapatkan buku melalui dana alokasi khusus lalu pemerintah akan memberikan dana perpustakaan bantuan berdasarkan proposal yang masuk dalam hal ini pihak sekolah mampu membuat proposal yang bertujuan untuk menambah jumlah koleksi buku yang berada di dalam perpustakaan.

Kedua bisa melalui dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). melalui bantuan dana BOS sebenarnya bisa dilakukan untuk menambah jumlah buku yang kurang di dalam perpustakaan namun bantuan tersebut sangatlah kecil dalam memenuhi kekurangan didalam literasi sekolah, dana BOS ini juga memenuhi kepentingan lainnya seperti keperluan sekolah, bayar biaya listrik dan lain sebagainya sehingga tidak bisa menjadi salah satu fokus dalam membeli jumlah buku yang banyak.

Ketiga yaitu dengan bekerja sama dengan orang tua, dengan meminta bantuan dari orang tua seperti memberikan buku cerita yang menarik minat baca siswa. sehingga dari bantuan orang tua ini bisa memenuhi kekurangan jumlah buku yang ada disekolah.

Keempat dengan melakukan promosi dalam penyumbangan buku, seperti guru melakukan promosi

mengenai penyumbangan buku dari hal ini jumlah kebutuhan buku bisa terpenuhi namun agak susah untuk dilakukan.

2. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran

Setelah semua buku terpenuhi maka akan lanjut ke kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dalam hal ini merupakan proses pembiasaan siswa agar dapat menumbuhkan minat baca dalam diri siswa. Melalui kegiatan ini siswa diminta untuk membaca berbagai buku yang mereka minati selama 10 menit lalu setelah selesai dalam membaca mereka diminta untuk menuliskan makna dari bacaan tersebut atau menceritakan buku dari yang dibaca siswa hal ini bertujuan untuk menanamkan budi pekerti melalui cerita yang mereka baca.

Kegiatan membaca yang dilakukan di kelas tinggi yaitu melakukan kegiatan membaca 15 menit siswa disuruh untuk membaca lalu ditunjuk untuk menceritakan isi cerita yang dibaca dan mengambil pesan moral yang terkandung dalam bacaan tersebut lalu dalam kelas rendah biasanya guru melakukannya dengan mendongengkan dalam hal mendongengkan sewaktu-waktu untuk siswa yang tidak bisa membaca lalu dongengkan satu kelas dan guru menstimulus siswa dengan pertanyaan untuk mencari pesan moral yang terkandung dan juga cerita bergambar untuk melatih siswa dalam membaca lalu mereka menceritakan isi cerita. Dalam kegiatan ini guru harus lebih sensitif kepada anak agar bisa membaca secara maksimal dengan kondisi kelas yang baik maka semua akan berjalan sesuai dengan keinginan guru.

3. Membuat jurnal membaca

Dalam membuat jurnal membaca ini sebagai suatu program guru dalam mengawasi siswa agar gemar dalam membaca. Dalam hal ini siswa membuat jurnal membaca yang

bertujuan untuk mengetahui buku bacaan yang dia baca dan mencari tahu makna yang dipetik dari buku tersebut. Dalam melakukan pengawasan guru akan mengoreksi buku jurnal mereka setiap pagi sebelum pembelajaran untuk mengetahui buku yang dibaca dan mengetahui siswa apakah di rumah membaca buku atau tidak.

4. Membuat pojok literasi dan lingkungan yang kaya akan teks

Dalam membuat pojok literasi, buatlah dengan menarik sehingga dapat menumbuhkan rasa minat dalam membaca dan juga tambahkanlah buku yang menarik siswa dalam membacanya, dalam membuat pojok literasi buatlah papan beserta nama siswa jika siswa sering membaca buku dari pojok literasi diberikan bintang sehingga memancing siswa lainya untuk membaca.

Membuat lingkungan yang kaya teks ini juga dapat mempengaruhi minat baca siswa sebab lingkungan yang kaya akan teks memberikan efek dalam menumbuhkan minat baca sekolah dasar. Upaya guru dalam membuat lingkungan yang kaya teks yaitu *pertama* dengan menempelkan karya siswa di dinding kelas dengan menempelkan hasil karya dari tugas-tugas siswa dalam pembuatan puisi, cerita, pantun dan lain sebagainya dimana bisa memicu siswa dalam membaca dan juga semangat dalam belajar, dimana siswa terpancing ingin membuat karya yang bagus agar bisa dipajang di dinding kelas. *kedua* pada dinding luar sekolah diberikan kata-kata motivasi hidup sehat, disiplin, membuang sampah dan rajin beribadah sehingga siswa dapat mengerti nilai-nilai budi pekerti dari membaca kata kata motivasi yang dibuat oleh guru.

5. Melaksanakan berbagai perlombaan yang mendukung kegiatan literasi

Pihak sekolah Berbagai jenis perlombaan yang mendukung kegiatan literasi misalnya lomba membaca

puisi, membaca pidato dan kegiatan lain yang bisa mendukung kegiatan literasi. Dalam kegiatan ini bisa dilaksanakan pada waktu jeda semester atau akhir semester. Dengan adanya perlombaan diadanya perlombaan ini dapat memperbaiki kecakapan siswa dalam membaca dan ini juga memicu semangat siswa dalam membaca dan apalagi dengan diberikannya penghargaan akan memicu motivasi siswa dalam membaca.

6. Membuat perpustakaan yang menarik perhatian siswa

Perpustakaan ini menjadi sebuah ilmu yang kaya akan berbagai buku yang dapat menarik siswa. banyak siswa yang tidak mengunjungi perpustakaan akibat kurang menariknya perhatian siswa dalam membaca buku. Dalam hal ini harus dicegah dengan mendekorasi perpustakaan menjadi menarik perhatian siswa dengan tempelan gambar yang menarik perhatian siswa, untuk menarik perhatian siswa juga dengan membuat piagam penghargaan dengan siswa yang paling sering membaca dan mengunjungi perpustakaan dimana dari hal ini akan memancing motivasi dan semangat siswa dalam membaca buku yang berada diperpustakaan.

B. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah

Adapun berbagai kendala dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu *pertama* adalah kendala yang berkaitan dengan dana, dalam kendala ini mengantisipasi melalui bantuan dari berbagai pihak seperti orang tua, dinas pendidikan dan lain sebagainya. *kedua* yaitu kendala teknis yaitu berkaitan dengan buku bacaan yang tersedia di kelas, sebelum melaksanakan literasi 15 menit sebelum pembelajaran siswa biasanya mengambil buku di pojok baca akibatnya buku yang berada dipojok baca akan habis jika tidak diganti siswa akan merasa bosan dengan buku

tersebut dan kendala teknis ini bisa terjadi kepada guru kelas nya, jika guru telat masuk kedalam kelas akan mengakibatkan kelas menjadi ribut sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Simpulan

Dari pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu dari berbagai program gerakan literasi dapat menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar, bentuk-bentuk implementasi gerakan literasi sekolah meliputi menambah buku yang menarik, kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, membuat jurnal membaca, membuat pojok baca dan membuat lingkungan yang kaya akan teks, melaksanakan berbagai perlombaan yang mendukung kegiatan literasi dan membuat perpustakaan yang menarik perhatian siswa. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu kendala yang berkaitan dengan dana dan kendala teknis.

Referensi

- Anastasya, H. (2019). *Gerakan Literasi Sekolah Siswa Kelas Atas SD Negeri 03 Singopuran* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ardian, R. (2017, December). Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMA Negeri 1 Banyuasin I (Implementasi Permendikbud No. 23 Tahun 2015). In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*.
- Azimah, R., & Kurniaman, O. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran di Kelas Tinggi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(4), 934-947.
- Dewantara, I. P. M., & Tantri, A. A. S. (2017). Keefektifan budaya literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk

- meningkatkan minat baca. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 204-209. Safitri, L.,
- Faradina, N. (2017). pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69.
- Fauziah, S. N., Faziiah, S. N., Nupus, F. S., Ulfi, N., & Sapitri, S. (2020). Evaluasi Minat Baca Siswa melalui Program Literasi Sekolah. *NUSANTARA*, 2(1), 108-116.
- Hafizah, H., Utama, A., & Saragih, N. S. (2019). Peran Gerakan Literasi Di Sekolah Dalam Membentuk Minat Baca Siswa Di Sma Kartika I-2 Medan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II* (Vol. 2, pp. 81-88). FBS Unimed Press.
- Hidayat, M. H., & Basuki, I. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 810-817.
- Imran, I., Aswar, K., Pratiwi, N., Aynul, N., & Syafril, S. A. (2017). Budaya Literasi Melalui Program Gls Dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa SD Negeri Melayu. *Pena: Jurnal Kreativitas Ilmiah Mahasiswa Unismuh*, 4(1), 701-711.
- Muslim, A. H., & Hawanti, S. (2019). Pengaruh membaca 15 menit terhadap minat baca siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2).
- Nurrahmi, R. (2019, March). GERAKAN LITERASI KELAS SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. In *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR* (Vol. 1, No. 01).
- Permatasari, F. (2019). PROBLEMATIKA PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH. *JURNAL KOULUTUS*, 2(1), 138-143.
- Wanelly, W. (2019). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM RANGKA MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 406-413.
- Yuliani, L. P. K. (2017). PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH di KELAS 3 SD DYATMIKA. *Buku Proceeding Konferensi Nasional Guru Dan Inovasi Pendidikan (KONASGI)*, 53.
- Yunianika, I. T. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 507-513.